

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Objek Penelitian

Sebelum membahas hadis-hadis yang akan diteliti, perlu diketahui terlebih dahulu tentang ilmu mukhtalif hadis dan ilmu musykil al-Hadis. Secara etimologi, ilmu mukhtalif hadis memiliki pengertian yang merujuk pada pertentangan dan ketidakcocokan. Ikhtilaf memiliki beberapa makna yakni *ta'arudh* (bertentangan), *tanawwu'* (beragam), *ta'addud* (bermacam-macam), dan *tanaqqud* (saling bertolak). Para ulama hadis dalam memberikan definisi ilmu mukhtalif berbeda-beda, imam An-Nawawi memberikan definisi ilmu mukhtalif al-hadis adalah dua atau lebih hadis yang memiliki makna lahir saling bertentangan, sehingga kedua atau beberapa hadis tersebut harus dikompromikan atau ditarjih guna memilih salah satunya.

Berbeda dengan ilmu mukhtalif al-hadis, ilmu musykil al-hadis memiliki arti secara etimologi sebagai suatu hal yang ambigu, mempunyai makna yang beragam serta menimbulkan ketidakjelasan dalam memahami maknanya. Secara terminologi memiliki arti sebagai sebuah ilmu yang mempelajari dan membahas tentang hadis-hadis yang sulit untuk dipahami dan menimbulkan kebimbangan dalam pemahamannya baik karena pertentangan dengan dalil lain atau karena ketidakjelasan maknanya.

Dengan demikian, perlu diperhatikan bahwa musykil al-hadis lebih cenderung untuk membahas hadis-hadis yang susah untuk dipahami sehingga berpotensi menimbulkan multi tafsir dan kesalahan dalam pemahamannya. Sedangkan mukhtalif al-hadis lebih cenderung membahas hadis-hadis yang bertentangan. Meskipun kedua ilmu ini hampir sama, namun keduanya memiliki fokus kajian yang berbeda.

Ilmu musykil al-hadis lebih condong memiliki korelasi dengan ilmu gharib al-hadis. Berbeda dengan hadis gharib yang mana merupakan hadis dengan hanya diriwayatkan oleh seorang perawi saja, ilmu gharib al-hadis sendiri merupakan ilmu yang membahas tentang matan-matan hadis yang terdengar asing untuk dipahami.

Adapun beberapa pendapat Ulama yang berpendapat bahwa ilmu musykil al-hadis dan ilmu mukhtalif al-hadis merupakan keilmuan yang sama. Manna' al-Qaththan menerangkan bahwa ilmu mukhtalif al-hadis dengan ilmu musykil al-hadis merupakan ilmu yang menggabungkan dan memadukan antara hadis-hadis yang

terlihat secara fisik bertentangan, ataupun ilmu yang menjelaskan tentang ta'wil hadis yang sudah untuk dipahami.⁸⁹

Dalam menyelesaikan perselisihan pada mukhtalif al-hadis dapat digunakan beberapa metode diantaranya yaitu metode *al-jam'u* (mengkomparasi hadis), metode *naskh wa mansukh* (menghapus dan memilih salah satu hadis), metode *tarjih* (menguatkan salah satu hadis), dan metode *tawaqquf*. Sedangkan dalam menyelesaikan kemusykilan pada sebuah hadis, terdapat beberapa metode yang bisa digunakan yaitu metode *tahlili* (analitis), metode *ijmaly* (global), metode *muqarin*, dan metode komprehensif.

Dengan demikian, perlu penulis tegaskan sekali lagi bahwasannya dalam melakukan penelitian ini, penulis perpatokan pada pendapat ulama yang menyamakan ilmu musykil al-hadis dengan ilmu mukhtalif al-hadis. Adapun penulis berargumen demikian dikarenakan ilmu musykil al-hadis maupun ilmu mukhtalif al-hadis dalam metodenya saling memerlukan satu sama lain dan belum dapat berdiri sendiri.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Setan Putus Asa Ketika Seorang Hamba Sholat

مسند أحمد ١٣٨٤٧ : حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ وَابْنُ مُنِيرٍ قَالَا حَدَّثَنَا الْأَعْمَشُ عَنْ أَبِي سُفْيَانَ عَنْ جَابِرٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقَالَ ابْنُ مُنِيرٍ فِي حَدِيثِهِ سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِنَّ الشَّيْطَانَ قَدْ آيسَ أَنْ يَعْبُدَهُ الْمُصَلُّونَ وَلَكِنْ فِي التَّحْرِيشِ بَيْنَهُمْ⁹⁰

Artinya : Telah bercerita kepada kami Abu Mu'awiyah dan Ibnu Numair berkata: telah bercerita kepada kami Al 'A'masy dari Abu Sufyan dari Jabir berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: dan Ibnu Numair dalam haditsnya berkata saya telah mendengar Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Setan telah berputus asa untuk memperoleh harapan orang-orang yang sholat

⁸⁹ Manna' Al-Qattan, *Pengantar Studi Ilmu Hadits*, 1 ed. (Jakarta: Pustaka al-Kausar, 2005), 103.

⁹⁰ Hanbal, *Musnad al-Imam Ahmad ibn Hanbal*, Hadis no. 13847.

menyembahnya, namun ia terus berusaha dalam mengadu domba sesama mereka".

Dalam hadis di atas dijelaskan bahwasannya setan akan berputus asa ketika menemukan seorang hamba yang sedang sholat. Dalam jalur periwayatan lain, Imam Ahmad juga menyampaikan hadis yang serupa namun dengan jalur perawi yang berbeda. Adapun redaksi matan hadis tersebut adalah sebagai berikut:

مسند أحمد ١٤٢٨٨ : حَدَّثَنَا أَبُو الْيَمَانِ حَدَّثَنَا صَفْوَانُ عَنْ
مَاعِزِ التَّمِيمِيِّ عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ إِنَّ الشَّيْطَانَ قَدْ يَمَسُّ أَنْ يَعْبُدَهُ الْمُصَلُّونَ وَلَكِنْ
فِي التَّحْرِيشِ بَيْنَهُمْ^{٩١}

Artinya : Telah bercerita kepada kami Abu Al Yaman telah bercerita kepada kami Shofwan dari Ma'iz At-Tamimi dari Jabir bin Abdullah dari Nabi shallallahu'alaihi wasallam sesungguhnya beliau bersabda: "Setan telah berputus asa dari harapan disembah orang-orang yang shalat, tapi dia tetap mengoda mereka dengan mengadu domba di antara mereka".

Dalam kedua hadis diatas telah secara jelas bahwa kedua riwayat tersebut saling mendukung satu sama lain melalui jalur sanad yang berbeda. Kedua jalur periwayatan tersebut sama-sama meriwayatkan hadis tentang kondisi setan yang putus asa ketika bertemu seorang hamba yang sedang sholat. Namun meskipun demikian, terdapat hadis yang mana matan hadisnya secara dhahir bertentangan sengan kedua hadis di atas. Adapun hadis ini diriwayatkan oleh Imam Muslim dalam kitab Shahihnya sebagai berikut:

صحيح مسلم ٤٠٨٣ : حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ خَلْفِ الْبَاهِلِيِّ حَدَّثَنَا
عَبْدُ الْأَعْلَى عَنْ سَعِيدِ الْجُرَيْرِيِّ عَنْ أَبِي الْعَلَاءِ أَنَّ عُثْمَانَ بْنَ أَبِي

⁹¹ Hanbal, Hadis no. 14288.

الْعَاصِرِ أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّ الشَّيْطَانَ قَدْ حَالَ بَيْنِي وَبَيْنَ صَلَاتِي وَقِرَاءَتِي يَلْبِسُهَا عَلَيَّ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَلِكَ شَيْطَانٌ يُقَالُ لَهُ خَنْزَبٌ فَإِذَا أَحْسَسْتَهُ فَتَعَوَّذْ بِاللَّهِ مِنْهُ وَاتَّقِلْ عَلَى يَسَارِكَ ثَلَاثًا⁹²

Artinya : Telah menceritakan kepada kami Yahya bin Khalaf Al Bahili: Telah menceritakan kepada kami 'Abdu A'la dari Sa'id Al Jurari dari Abu Al A'la bahwa 'Utsman bin Abu Al 'Ash datang kepada Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam lalu bertanya: "Ya, Rasulullah! Aku sering diganggu setan dalam shalat, sehingga bacaanku menjadi kacau karenanya. Bagaimana itu?" Maka bersabda Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam: 'Ya, yang demikian itu memang gangguan setan yang dinamakan Khanzab. Karena itu bila engkau diganggunya, maka segeralah mohon perlindungan kepada Allah dari godaannya, sesudah itu meludah ke sebelah kirimu tiga kali!'

مسند أحمد ١٧٢٢٤: حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ عَنِ الْجُرَيْرِيِّ عَنْ أَبِي الْعَلَاءِ بْنِ الشَّخِيرِ أَنَّ عُثْمَانَ قَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ حَالَ الشَّيْطَانَ بَيْنِي وَبَيْنَ صَلَاتِي وَقِرَاءَتِي قَالَ ذَلِكَ شَيْطَانٌ يُقَالُ لَهُ خَنْزَبٌ فَإِذَا أَنْتَ حَسَسْتَهُ فَتَعَوَّذْ بِاللَّهِ مِنْهُ وَاتَّقِلْ عَنْ يَسَارِكَ ثَلَاثًا قَالَ فَفَعَلْتُ ذَلِكَ فَأَذْهَبَهُ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ عَنِّي حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ عَنْ سَعِيدِ الْجُرَيْرِيِّ عَنْ يَزِيدَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ

⁹² Abu Husain Muslim bin al-Hajaj Al-Naisabur, *al-Jami' Shahih Muslim* (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 1992), Hadis no. 4083.

الشَّيْخِيرِ عَنْ عُثْمَانَ بْنِ أَبِي الْعَاصِ التَّقْفِيِّ قَالَ قُلْتُ يَا رَسُولَ
اللَّهِ حَالِ الشَّيْطَانِ فَذَكَرَ مَعَنَا⁹³

Artinya : Telah menceritakan kepada kami Isma'il bin Ibrahim dari Al Jurairi dari Abul Ala` bin Asy Syikhkhir bahwa Utsman berkata: "Wahai Rasulullah, setan telah mengganggu bacaanku di dalam shalat." Beliau bersabda: "Itu adalah setan yang disebut Khanzab, jika engkau diganggu olehnya maka mintalah perlindungan (kepada Allah), lalu meludahlah ke arah kirimu sebanyak tiga kali." Ustman berkata: "Aku lalu melakukannya hingga Allah pun menghilangkan gangguan itu dariku." Telah menceritakan kepada kami Abdurrazaq telah mengabarkan kepada kami Sufyan dari Sa'id Al Jurairi dari Yazid bin Abdullah bin Asy Syikhkhir dari Utsman bin Abu Al Ash As Tsaqafi ia berkata: "Wahai Rasulullah, setan telah mengganguku...lalu ia menyebutkan makna hadis tersebut."

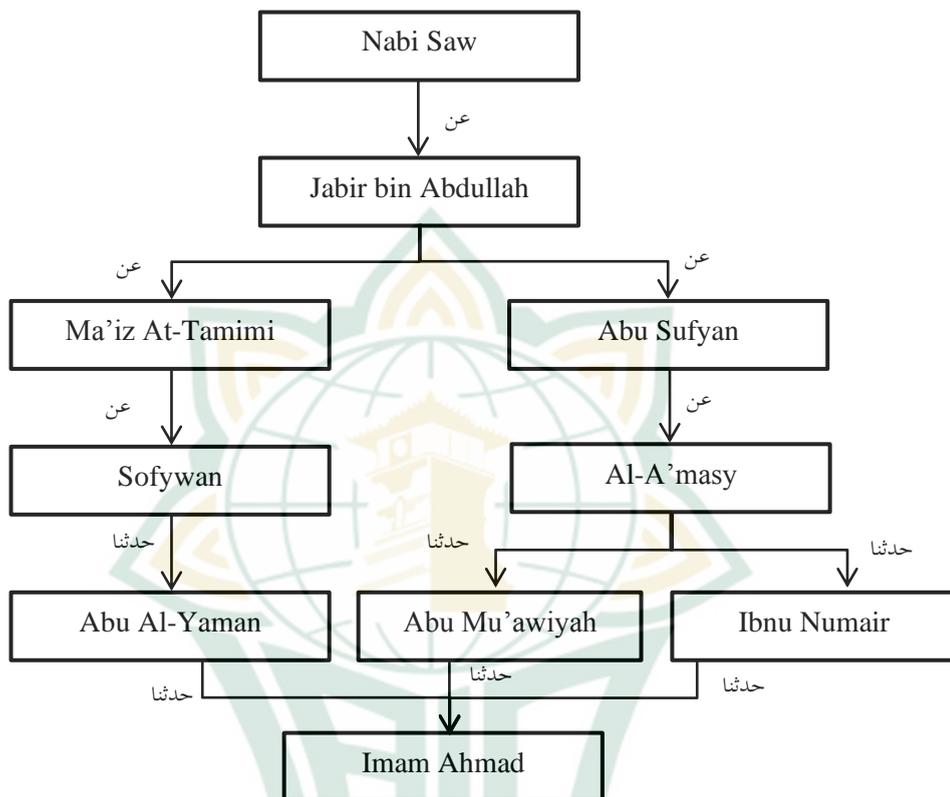
Beberapa riwayat di atas terlihat seakan saling bertentangan, di mana salah satu hadis menerangkan keputusan setan ketika seorang hamba sholat. Sedangkan pada hadis lain dijelaskan secara spesifik nama setan yang terus mengganggu seorang hamba bahkan ketika sholat. Dengan demikian diperlukan penelusuran sanad dan analisis kandungan matan guna menentukan hadis mana yang dapat dijadikan sebagai rujukan melalui beberapa metode penyelesaian hadis musykil yang penulis jelaskan pada bab sebelumnya.

Adapun gambaran sanad hadis apabila disajikan dalam bentuk bagan dapat dilihat sebagai berikut:

⁹³ Hanbal, *Musnad al-Imam Ahmad ibn Hanbal*, Hadis no. 17224.

a. Hadis Riwayat Ahmad no. 13847 dan no. 14288

1) I'tibar Sanad Hadis



2) Biografi rawi

a) Jabir bin Abdullah

Nama Lengkap : Jabir bin 'Abdullah bin 'Amru bin Haram

Negeri Hidup : Madinah

Negeri Wafat : Madinah

Tahun Wafat : 78H

b) Abu Sofyan

Nama Lengkap : Thalhah bin Nafi'

Negeri Hidup : Marur Rawdz

Negeri Wafat : -

Tahun Wafat : -

c) Al-A'masy

Nama Lengkap : Sulaiman bin Mihran

Negeri Hidup : Kufah

- Negeri Wafat : -
 Tahun Wafat : 147H
- d) Abu Mu'awiyah
 Nama Lengkap : Muhammad bin Khazim
 Negeri Hidup : Kufah
 Negeri Wafat : -
 Tahun Wafat : 195H
- e) Ibnu Numair
 Nama Lengkap : Abdullah bin Numair
 Negeri Hidup : Kufah
 Negeri Wafat : -
 Tahun Wafat : 199H
- f) Ma'iz At-Tamimi
 Nama Lengkap : Ma'iz At-Tamimi
 Negeri Hidup : -
 Negeri Wafat : -
 Tahun Wafat : -
- g) Sofywan
 Nama Lengkap : Sofywan bin 'Amru bin
 Harim
 Negeri Hidup : Syam
 Negeri Wafat : -
 Tahun Wafat : 155H
- h) Abu Al-Yaman
 Nama Lengkap : Al-Hakam bin Nafi'
 Negeri Hidup : Syam
 Negeri Wafat : Halwan
 Tahun Wafat : 222H
- i) Imam Ahmad
 Nama Lengkap : Ahmad bin Muhammad bin
 Hanbal bin Hilal bin Asad
 bin Idris bin Abdullah bin
 Hayyan bin Abdullah bin
 Anas.
 Negeri Hidup : Baghdad
 Tahun Lahir : 164H
 Negeri Wafat : Baghdad
 Tahun Wafat : 241H

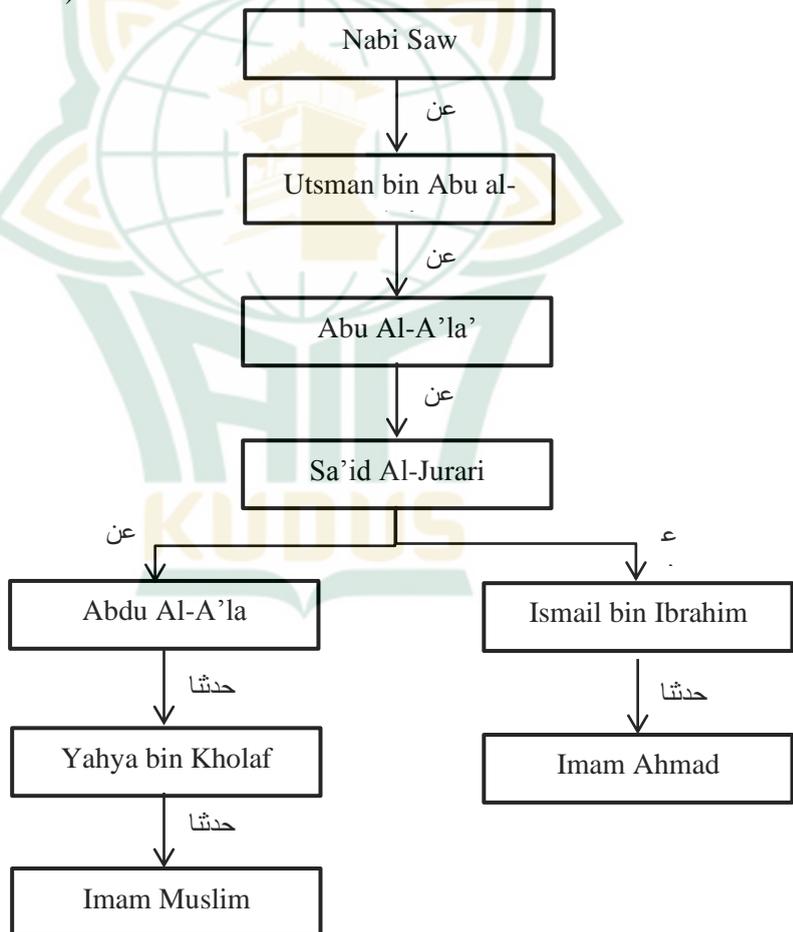
Dari bagan sanad di atas dapat diketahui bahwasannya kondisi sanad pada kedua hadis diatas adalah mutashil atau tersambung. Sehingga dengan demikian telah memenuhi salah satu syarat kualifikasi hadis yang shahih. Namun

meski demikian, perlu diketahui pula bagaimana penilaian ulama dalam menilai hadis-hadis di atas. Adapun beberapa ulama yang telah memberi penilaian atas hadis-hadis di atas adalah sebagai berikut:

- 1) Pada Hadis Ahmad no. 13847, Syu'aib al-Arnauth menilai hadis ini sebagai shahih serta sanadnya Muthasil sesuai dengan syarat Imam Muslim.
- 2) Pada Hadis Ahmad no. 14288, Syu'aib al-Arnauth menilai hadis ini sebagai hadis yang shahih namun sanadnya dinilai dha'if.

b. Hadis Riwayat Muslim no. 4083 dan Ahmad no. 17224

1) I'tibar Sanad Hadis



2) Biografi Rawi

- a) Utsman bin Abu Al-Ash
 Nama Lengkap : Utsman bin Abi Al-‘Ash
 Negeri Hidup : Tha’if
 Negeri Wafat : Bashrah
 Tahun Wafat : 51H
- b) Abu Al-A’la’
 Nama Lengkap : Yazid bin Abdullah bin Asy Syakir
 Negeri Hidup : Bashrah
 Negeri Wafat : Bashrah
 Tahun Wafat : 108H
- c) Al-Jurari
 Nama Lengkap : Sa’id bin Iyas Al-Jurari
 Negeri Hidup : Bashrah
 Negeri Wafat : Bashrah
 Tahun Wafat : 144H
- d) Abdu Al-A’la
 Nama Lengkap : Abdul A’laa bin ‘Abdul A’laa
 Negeri Hidup : Bashrah
 Negeri Wafat : -
 Tahun Wafat : 189H
- e) Yahya bin Khalaf
 Nama Lengkap : Yahya bin Khalaf
 Negeri Hidup : Bashrah
 Negeri Wafat : Bashrah
 Tahun Wafat : 242H
- f) Ismail bin Ibrahim
 Nama Lengkap : Isma’il bin Ibrahim bin Muqsim
 Negeri Hidup : Bashrah
 Negeri Wafat : Baghdad
 Tahun Wafat : 192H
- g) Imam Muslim
 Nama Lengkap : Muslim bin Al Hajjaj bin Muslim bin Ward bin Kausyadz Al Qusyairi An-Naisaburi
 Negeri Hidup : Naisabur
 Tahun Lahie : 204H
 Negeri Wafat : Naisabur

- h) Tahun Wafat : 261H
 Imam Ahmad
 Nama Lengkap : Ahmad bin Muhammad bin Hanbal bin Hilal bin Asad bin Idris bin Abdullah bin Hayyan bin Abdullah bin Anas.
 Negeri Hidup : Baghdad
 Tahun Lahir : 164H
 Negeri Wafat : Baghdad
 Tahun Wafat : 241H

Apabila dilihat dari biografi periwayat di atas, dapat diketahui bahwa kondisi sanad dalam hadis ini adalah tersambung atau muthasil. Sehingga dengan demikian sanad hadis ini dapat diklasifikasikan sebagai sanad yang sahih. Adapun sebagai argumentasi tambahan, penulis akan mencantumkan beberapa pendapat atau penilaian ulama hadis atas hadis-hadis di atas diantara yaitu :

- 1) Pada riwayat hadis Muslim no. 4083, Ijma' Ulama berpendapat bahwa hadis ini adalah hadis shahih.
- 2) Pada riwayat Ahmad no. 17224, Syu'aib al-Arnauth menilai bahwa sanad hadis ini adalah shahih sesuai dengan syarat dari Imam Muslim.

2. Sholat Ketika Mengantuk

صحيح مسلم ١٣٠٩: حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُمَيَّرٍ ح وَ حَدَّثَنَا ابْنُ مُمَيَّرٍ حَدَّثَنَا أَبِي ح وَ حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ جَمِيعًا عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ ح وَ حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ وَاللَّفْظُ لَهُ عَنْ مَالِكِ بْنِ أَنَسٍ عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عَائِشَةَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِذَا نَعَسَ أَحَدُكُمْ فِي الصَّلَاةِ فَلْيَرْقُدْ حَتَّى يَذْهَبَ عَنْهُ النَّوْمُ فَإِنَّ

أَحَدِكُمْ إِذَا صَلَّى وَهُوَ نَاعِسٌ لَعَلَّهُ يَذْهَبُ يَسْتَعْفِرُ فَيَسُبُّ
نَفْسَهُ^{٩٤}

Artinya : Telah menceritakan kepada kami Abu Bakr bin Abu Syaibah telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Numair -dalam jalur periwayatan lain- Dan telah menceritakan kepada kami Ibnu Numair telah menceritakan kepada kami bapakku -dalam jalur lain- Dan telah menceritakan kepada kami Abu Kuraib telah menceritakan kepada kami Abu Usamah semuanya dari Hisyam bin Urwah -dalam jalur lain- Dan telah menceritakan kepada kami Qutaibah bin Sa'id -lafazh darinya- dari Malik bin Anas dari Hisyam bin Urwah dari ayahnya dari Aisyah bahwa Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Jika salah seorang dari kalian mengantuk di dalam shalatnya, maka hendaklah ia tidur hingga rasa kantuknya hilang. Karena jika salah seorang dari kalian shalat dalam keadaan mengantuk, mungkin saja ia memohon ampunan, namun ternyata justru mencaci-maki dirinya sendiri".

سنن الترمذي ٣٢٣: حَدَّثَنَا هَارُونُ بْنُ إِسْحَقَ الْهَمْدَانِيُّ حَدَّثَنَا
عَبْدَةُ بْنُ سُلَيْمَانَ الْكِلَابِيُّ عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ عَنْ أَبِيهِ عَنْ
عَائِشَةَ قَالَتْ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا نَعَسَ
أَحَدُكُمْ وَهُوَ يُصَلِّي فَلْيَرْقُدْ حَتَّى يَذْهَبَ عَنْهُ النَّوْمُ فَإِنَّ أَحَدَكُمْ
إِذَا صَلَّى وَهُوَ يَنْعَسُ لَعَلَّهُ يَذْهَبُ يَسْتَعْفِرُ فَيَسُبُّ نَفْسَهُ^{٩٥}

Artinya : Telah menceritakan kepada kami Harun bin Ishaq Al Hamdani berkata: telah menceritakan kepada kami Abdah bin Sulaiman Al Kilabi dari Hisyam bin Urwah dari ayahnya dari 'Aisyah ia berkata: "Rasulullah shallallahu

⁹⁴ Muslim bin Hajjaj An-Naisaburry, *Shahih Muslim* (Beirut: Dar Ihya at-Turats al-Araby, n.d.), Hadis no. 1309.

⁹⁵ Abu Isa At-Tirmidzi, *Sunan At-Tirmidzi* (Beirut: Dar Ihya at-Turats al-Araby, n.d.), Hadis no. 323.

'alaihi wa sallam bersabda: "Jika salah seorang dari kalian mengantuk ketika sedang melaksanakan shalat, maka hendaklah ia pergi tidur. Sebab jika salah seorang dari kalian shalat dalam keadaan mengantuk, maka dimungkinkan ketika ia memohon ampunan justru mencela dirinya." Ia berkata: "Dalam bab ini juga ada riwayat dari Anas dan Abu Hurairah." Abu Isa berkata: "Hadits 'Aisyah ini derajatnya hasan shahih."

مسند أحمد ٢٣١٥٢: حَدَّثَنَا ابْنُ مُمَيَّرٍ حَدَّثَنَا هِشَامٌ عَنْ أَبِيهِ
عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا نَعَسَ
أَحَدُكُمْ فَلْيَرْقُدْ حَتَّى يَذْهَبَ عَنْهُ النَّوْمُ فَإِنَّهُ إِذَا صَلَّى وَهُوَ يَنْعَسُ
لَعَلَّهُ يَذْهَبُ يَسْتَعْفِرُ فَيَسُبُّ نَفْسَهُ^{٩٦}

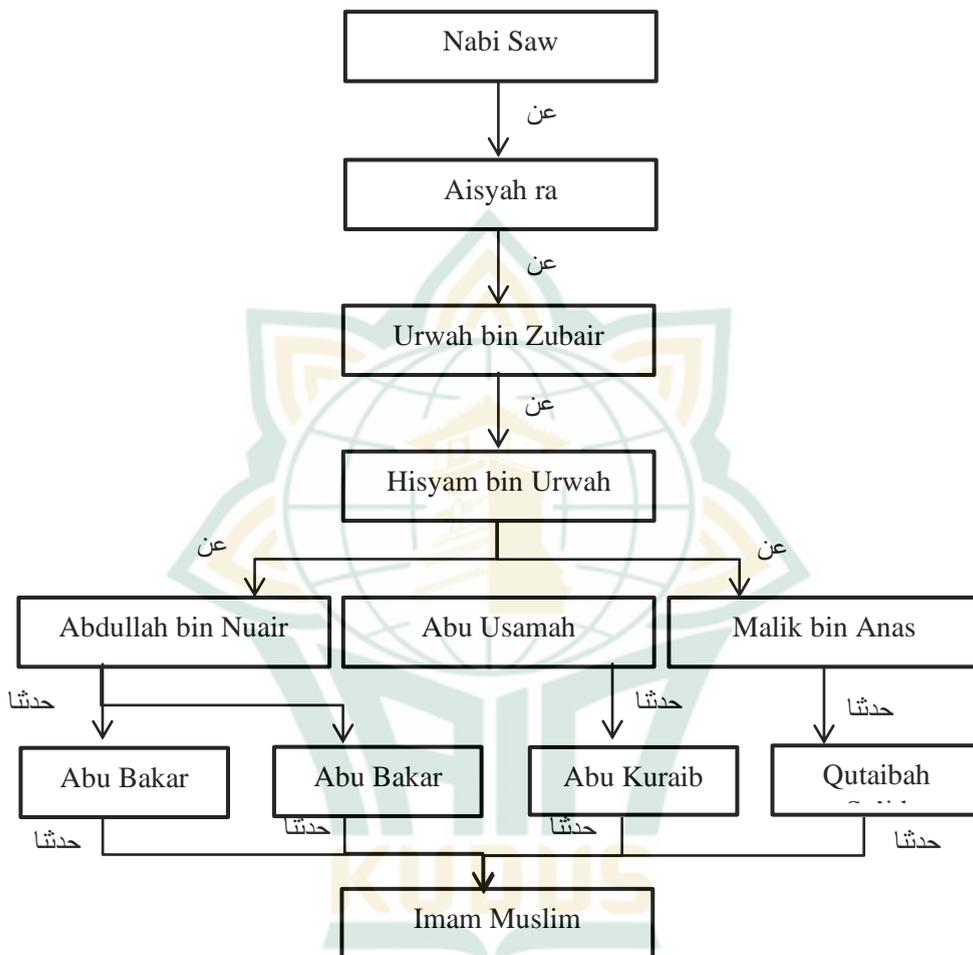
Artinya : Telah menceritakan kepada kami Ibnu Numair Telah menceritakan kepada kami Hisyam dari ayahnya dari Aisyah berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Jika salah seorang dari kalian mengantuk maka hendaklah ia tidur (terlebih dahulu) sehingga kantuknya hilang, karena jika ia sholat dalam keadaan mengantuk, mungkin dia ingin memohon ampun namun dia malah mencela dirinya sendiri."

Dari beberapa hadis di atas dapat diketahui bahwa dalam matan hadis tersebut dijelaskan ketika sedang mengantuk dalam melaksanakan sholat diperintahkan Nabi Saw untuk tidur hingga rasa kantuknya hilang, karena hal hal tersebut dapat mencela dirinya sendiri. Secara harfiah, hadis ini dapat dipahami apabila ketika sedang mengantuk maka harus menghilangkan rasa kantuknya terlebih dahulu dengan tidur. Namun apakah memang benar demikian cara memahami hadis di atas?. Untuk itu penulis perlu menelusuri terlebih dahulu keshahihan sanad hadis dalam beberapa hadis di atas kemudian pada bagian analisis, penulis akan mengkaji makna matan dalam hadis-hadis tersebut.

⁹⁶ Hanbal, *Musnad al-Imam Ahmad ibn Hanbal*, Hadis no. 23152.

a. Hadis riwayat Muslim no. 1309

1) I'tibar Sanad Hadis



2) Biografi Rawi

a) Aisyah ra

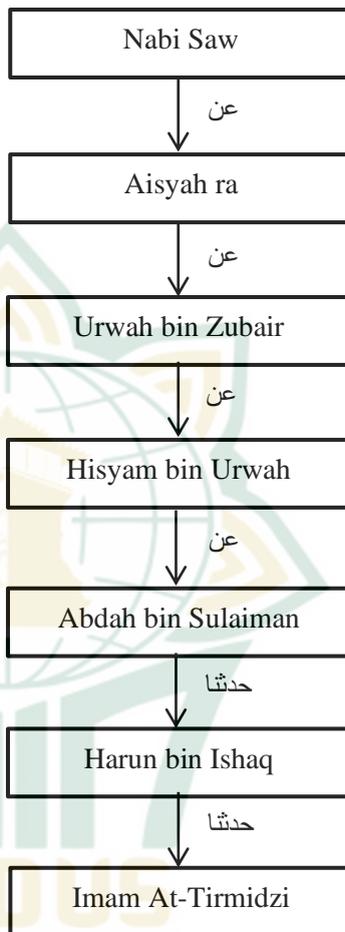
Nama Lengkap : Aisyah binti Abu Bakar
 Ash Shidiq
 Negeri Hidup : Madinah
 Negeri Wafat : Madinah
 Tahun Wafat : 58H
 Jarh wa Ta'dil : Sahabat Nabi

- b) Urwah bin Zubair
 Nama Lengkap : Urwah bin Zubair bin Al-Awwam bin Khuwailid bin Asad
 Negeri Hidup : Madinah
 Negeri Wafat : -
 Tahun Wafat : 93H
 Jarh wa Ta'dil : Ibnu Hajar menilai tsiqoh, Ibnu Hibban menilai tsiqah
- c) Hisyam bin Urwah
 Nama Lengkap : Hisyam bin Urwah bin Zubair bin Al-Awwam
 Negeri Hidup : Madinah
 Negeri Wafat : Baghdad
 Tahun Wafat : 145H
 Jarh wa Ta'dil : Ibnu Sa'd menilai tsiqah, Abu Hatim menilai tsiqah
- d) Malik bin Anas
 Nama Lengkap : Malik bin Anas bin Malik bin Abi Amir
 Negeri Hidup : Madinah
 Negeri Wafat : Madinah
 Tahun Wafat : 179H
 Jarh wa Ta'dil : Yahya bin Ma'in menilai tsiqah, Muhammad Sa'id menilai tsiqah
- e) Qutaibah bin Sa'id
 Nama Lengkap : Qutaibah bin Sa'id bin Jamil bin Tharif bin Abdullah
 Negeri Hidup : Himsh
 Negeri Wafat : -
 Tahun Wafat : 240H
 Jarh wa Ta'dil : Abu Hatim menilai tsiqah, An-Nasa'i menilai tsiqah
- f) Abu Usamah
 Nama Lengkap : Hammad bin Usamah bin Zaid
 Negeri Hidup : Kuffah

- Negeri Wafat : Kuffah
 Tahun Wafat : 201H
 Jarh wa Ta'dil : Yahya bin Ma'in menilai tsiqah, Ibnu Hibban menilai tsiqah
- g) Abu Kuraib
 Nama Lengkap : Muhammad bin Al'Alaa' bin Kuraib
 Negeri Hidup : Kuffah
 Negeri Wafat : -
 Tahun Wafat : 248H
 Jarh wa Ta'dil : Abu Hatim menilai shaduq, An-Nasa'I menilai la ba'sa bih
- h) Abdullah bin Numair
 Nama Lengkap : Abdullah bin Numair Al-Hamdaniy
 Negeri Hidup : Kuffah
 Negeri Wafat : -
 Tahun Wafat : 199H
 Jarh wa Ta'dil : Yahya bin Ma'in menilai tsiqah, Ibnu Hibban menilai tsiqah
- i) Ibnu Numair
 Nama Lengkap : Muhammad bin Abdullah bin Numair Al-Hamdaniy
 Negeri Hidup : Kuffah
 Negeri Wafat : Kuffah
 Tahun Wafat : 234H
 Jarh wa Ta'dil : Abu Hatim menilai tsiqah, An-Nasa'i menilai tsiqah
- j) Abu Bakar bin Abi Syaibah
 Nama Lengkap : Abdullah bin Muhammad bin Abi Syaibah Ibrahim bin Utsman
 Negeri Hidup : Kuffah
 Negeri Wafat : -
 Tahun Wafat : 235H
 Jarh wa Ta'dil : Ahmad bin Hambal menilai shaduq, Abu Hatim menilai tsiqah

b. Hadis riwayat Tirmidzi no. 323

1) I'tibar Sanad Hadis



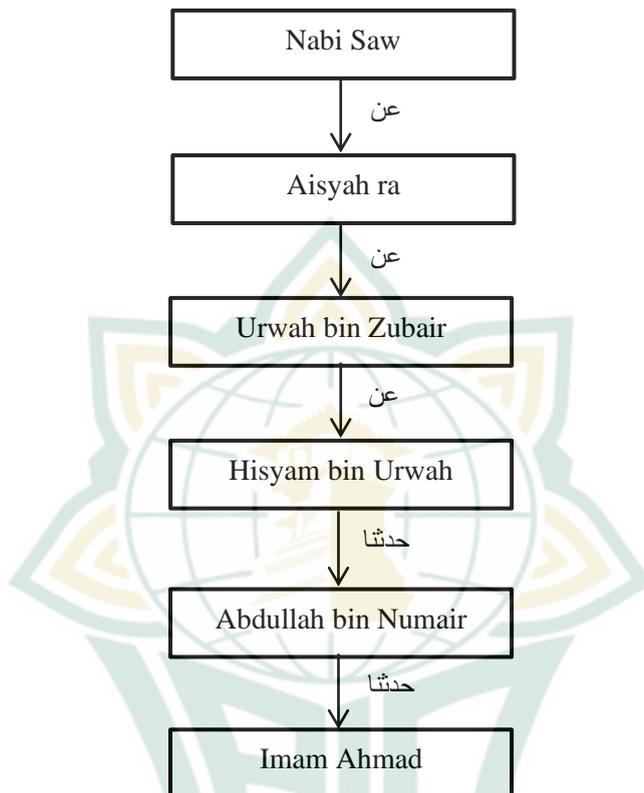
2) Biografi Rawi

- a) Aisyah ra
 Nama Lengkap : Aisyah binti Abu Bakar Ash Shidiq
 Negeri Hidup : Madinah
 Negeri Wafat : Madinah
 Tahun Wafat : 58H
 Jarh wa Ta'dil : Sahabat Nabi
- b) Urwah bin Zubair
 Nama Lengkap : Urwah bin Zubair bin Al-Awwam bin Khuwailid bin Asad

- Negeri Hidup : Madinah
 Negeri Wafat : -
 Tahun Wafat : 93H
 Jarh wa Ta'dil : Ibnu Hajar menilai
 tsiqoh, Ibnu Hibban
 menilai tsiqah
- c) Hisyam bin Urwah
 Nama Lengkap : Hisyam bin Urwah bin
 Zubair bin Al-Awwam
 Negeri Hidup : Madinah
 Negeri Wafat : Baghdad
 Tahun Wafat : 145H
 Jarh wa Ta'dil : Ibnu Sa'd menilai tsiqah,
 Abu Hatim menilai tsiqah
- d) Abdah bin Sulaiman
 Nama Lengkap : Abdah bin Sulaiman Al-
 Kilabiy
 Negeri Hidup : Kuffah
 Negeri Wafat : Kuffah
 Tahun Wafat : 187H
 Jarh wa Ta'dil : Adz-Dzahabi menilai
 tsiqah, Ibnu Hajar menilai
 tsiqah tsabat
- e) Harun bin Ishaq
 Nama Lengkap : Harun bin Ishaq bin
 Muhammad
 Negeri Hidup : Kuffah
 Negeri Wafat : -
 Tahun Wafat : 258H
 Jarh wa Ta'dil : Abu Hatim menilai
 shaduq, An-Nasa'i menilai
 tsiqah

c. Hadis riwayat Ahmad no. 23152

1) I'tibar Sanad Hadis



2) Biografi Rawi

a) Aisyah ra

Nama Lengkap : Aisyah binti Abu Bakar
Ash Shidiq

Negeri Hidup : Madinah

Negeri Wafat : Madinah

Tahun Wafat : 58H

Jarh wa Ta'dil : Sahabat Nabi

b) Urwah bin Zubair

Nama Lengkap : Urwah bin Zubair bin Al-
Awwam bin Khuwailid bin
Asad

Negeri Hidup : Madinah

Negeri Wafat : -

Tahun Wafat : 93H

- Jarh wa Ta'dil : Ibnu Hajar menilai tsiqoh, Ibnu Hibban menilai tsiqah
- c) Hisyam bin Urwah
 Nama Lengkap : Hisyam bin Urwah bin Zubair bin Al-Awwam
 Negeri Hidup : Madinah
 Negeri Wafat : Baghdad
 Tahun Wafat : 145H
 Jarh wa Ta'dil : Ibnu Sa'd menilai tsiqah, Abu Hatim menilai tsiqah
- d) Abdullah bin Numair
 Nama Lengkap : Abdullah bin Numair al-Hamdaniy
 Negeri Hidup : Kuffah
 Negeri Wafat : -
 Tahun Wafat : 199H
 Jarh wa Ta'dil : Yahya bin Ma'in menilai tsiqah, Abu Hatim menilai mustaqimul hadits.

3. Sholat Menggunakan Sandal atau Sepatu

سنن أبي داود ٥٥٦: حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ حَدَّثَنَا مَرْوَانُ بْنُ مُعَاوِيَةَ الْقَزَارِيُّ عَنْ هِلَالِ بْنِ مَيْمُونِ الرَّمْلِيِّ عَنْ يَعْلَى بْنِ شَدَّادِ بْنِ أَوْسٍ عَنْ أَبِيهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَالِفُوا الْيَهُودَ فَإِنَّهُمْ لَا يُصَلُّونَ فِي نِعَالِهِمْ وَلَا خِفافِهِمْ^{٩٧}

Artinya : Telah menceritakan kepada kami Qutaibah bin Sa'id telah menceritakan kepada kami Marwan bin Mu'awiyah Al Fazari dari Hilal bin Maimun Ar Ramli dari Ya'la bin Syaddad bin Aus dari Ayahnya dia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Selisihilah orang-orang yahudi, yang mereka beribadah dengan tidak mengenakan sandal-sandal dan juga khuf (sepatu) mereka."

⁹⁷ Al-Naisaburi, *Sunan Abu Dawud*, Hadis no. 556.

صحيح ابن حبان ٢١٨٦: أَخْبَرَنَا ابْنُ قَحْطَبَةَ، قَالَ: حَدَّثَنَا
 أَحْمَدُ بْنُ أَبَانَ الْقُرَشِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا مَرْوَانُ بْنُ مُعَاوِيَةَ، قَالَ:
 حَدَّثَنَا هِلَالُ بْنُ مَيْمُونٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو ثَابِتٍ يَعْلَى بْنُ شَدَّادِ
 بْنِ أَوْسٍ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:
 خَالِفُوا الْيَهُودَ وَالنَّصَارَى فَإِنَّهُمْ لَا يُصَلُّونَ فِي خِفَافِهِمْ وَلَا فِي
 نِعَالِهِمْ.⁹⁸

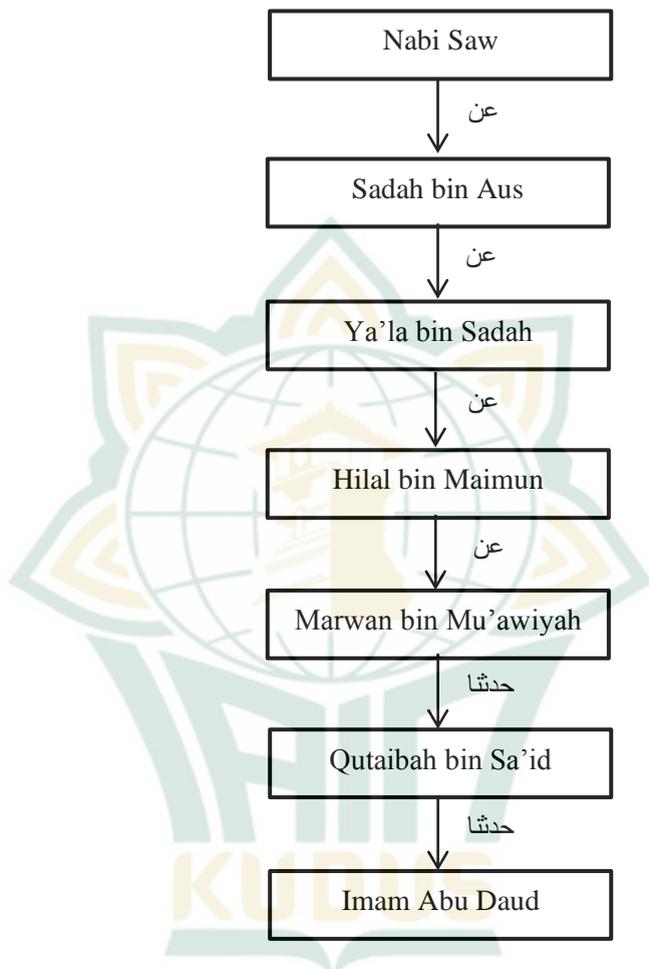
Artinya : Ibnu Qahthabah mengabarkan kepada kami, dia berkata: Ahmad bin Aban Al Qurasyi menceritakan kepada kami, dia berkata: Marwan bin Muawiyah menceritakan kepada kami, dia berkata: Hilal bin Maimirn menceritakan kepada kami, dia berkata: Abu Tsabit Yala bin Syaddad bin Aus menceritakan kepada kami dari ayahnya, dia berkata: Rasulullah bersabda, “Berbedalah kalian dengan orang-orang Yahudi dan Nasrani, karena mereka tidak shalat dengan memakai khuf (kaos kaki kulit) dan tidak pula dengan sandal.”

Dalam beberapa hadis di atas, terdapat anjuran dalam melaksanakan shalat menggunakan sandal atau sepatu. Namun hal tersebut disabdakan Nabi Saw pada masa itu, di mana masjid-masjid hanya berlantaikan tanah. Hal ini tentunya berbeda dengan masasekarang yang mana hampir seluruh masjid telah berlantai keramik. Dengan demikian, ketika hendak memahami hadis ini terjadi keganjalan dan dapat menimbulkan multi tafsir sehingga diperlukan penelusuran yang lebih lanjut. Untuk itu, perlu diketahui bagaimana kualitas sanad pada masing-masing hadis di atas, diantaranya:

⁹⁸ Muhammad bin Hibban At-Tamimi, *Shahih Ibnu Hibban* (Beirut: Dar al-Ma’rifah, n.d.), Hadis no. 2186.

a. Hadis riwayat Abu Daud no. 556

1) I'tibar Sanad Hadis



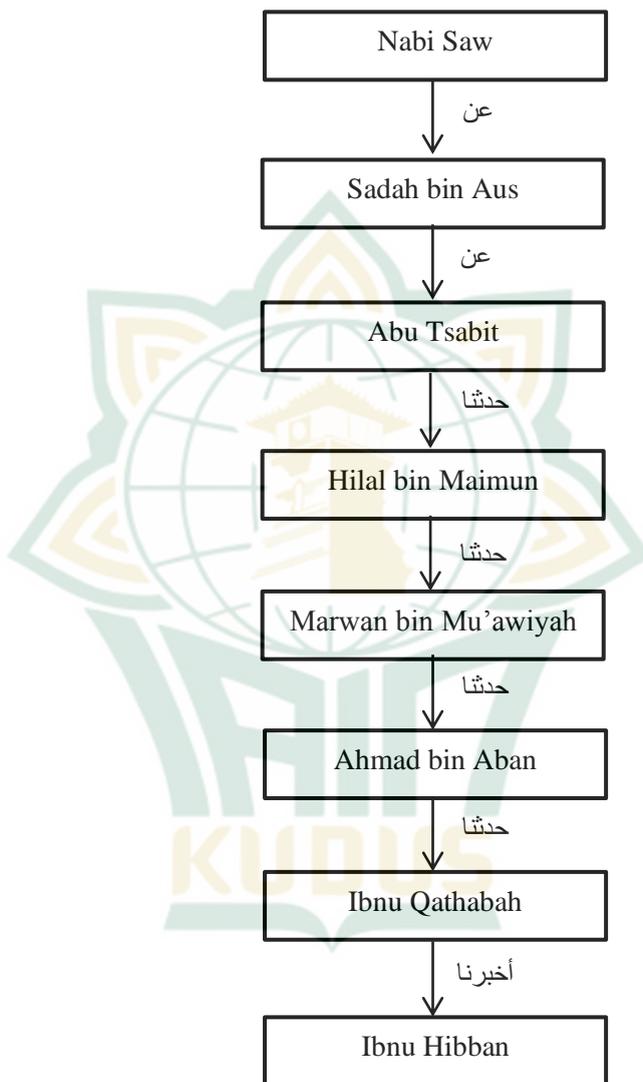
2) Biografi Rawi

- a) Sadah bin Aus
 Nama Lengkap : Sadah bin Aus bin Tsabit
 Negeri Hidup : Syam
 Negeri Wafat : Bani Taghlab
 Tahun Wafat : 58H
 Jarh wa Ta'dil : Sahabat Nabi
- b) Ya'laa bin Sadah
 Nama Lengkap : Ya'laa bin Sadah bin Aus
 Negeri Hidup : Madinah
 Negeri Wafat : -

- Tahun Wafat : -
 Jarh wa Ta'dil : Ibnu Hibban menilai
 tsiqah, Ibnu Hajar menilai
 shaduq
- c) Hilal bin Maimun
 Nama Lengkap : Hilal bin Maimun Al-
 Juhaniy Ar-Ramliy
 Negeri Hidup : Syam
 Negeri Wafat : -
 Tahun Wafat : -
 Jarh wa Ta'dil : Yahya bin Ma'in menilai
 tsiqah, Abu Hatim menilai
 laisa bi qowi
- d) Marwan bin Mu'awiyah
 Nama Lengkap : Marwan bin Mu'awiyah
 bin Al-Harits bin Asma'
 bin Kahrijah
 Negeri Hidup : Syam
 Negeri Wafat : Marur Rawdz
 Tahun Wafat : 193H
 Jarh wa Ta'dil : Ahmad bin Hanbal
 menilai tsiqah, Yahya bin
 Ma'in menilai tsiqah
- e) Qutaibah bin Sa'id
 Nama Lengkap : Qutaibah bin Sa'id bin
 Jamil bin Tharif bin
 'Abdullah
 Negeri Hidup : Himsh
 Negeri Wafat : -
 Tahun Wafat : 240H
 Jarh wa Ta'dil : Abu Hatim menilai
 tsiqah, Yahya bin Ma'in
 menilai tsiqah

a. Hadis riwayat Ibnu Hibban no. 2186

1) T'ibar Sanad Hadis



2) Biografi Rawi

- a) Sadah bin Aus
 Nama Lengkap : Sadah bin Aus bin Tsabit
 Negeri Hidup : Syam
 Negeri Wafat : Bani Taghlab
 Tahun Wafat : 58H

- b) Jarh wa Ta'dil : Sahabat Nabi
 Ya'laa bin Sadah : Ya'laa bin Sadah bin Aus
 Nama Lengkap : Ya'laa bin Sadah bin Aus
 Negeri Hidup : Madinah
 Negeri Wafat : -
 Tahun Wafat : -
 Jarh wa Ta'dil : Ibnu Hibban menilai
 tsiqah, Ibnu Hajar menilai
 shaduq
- c) Hilal bin Maimun
 Nama Lengkap : Hilal bin Maimun Al-
 Juhaniy Ar-Ramliy
 Negeri Hidup : Syam
 Negeri Wafat : -
 Tahun Wafat : -
 Jarh wa Ta'dil : Yahya bin Ma'in menilai
 tsiqah, Abu Hatim menilai
 laisa bi qowi
- d) Marwan bin Mu'awiyah
 Nama Lengkap : Marwan bin Mu'awiyah
 bin Al-Harits bin Asma'
 bin Kahrijah
 Negeri Hidup : Syam
 Negeri Wafat : Marur Rawdz
 Tahun Wafat : 193H
 Jarh wa Ta'dil : Ahmad bin Hanbal
 menilai tsiqah, Yahya bin
 Ma'in menilai tsiqah
- e) Ahmad bin Aban
 Nama Lengkap : Ahmad bin Aban al-
 Qurashi
 Negeri Hidup : Bashrah
 Negeri Wafat : Bagdad
 Tahun Wafat : -
 Jarh wa Ta'dil : Abu Hatim menilai
 shaduq
- f) Ibnu Qahthabah
 Nama Lengkap : Abdullah bin Muhammad
 bin Qahthabah bin
 Marzouq
 Negeri Hidup : -
 Negeri Wafat : -

Tahun Wafat : -
 Jarh wa Ta'dil : Abu Hatim menilai
 tsiqah, Abu 'Abdullah
 menilai hafidz

C. Analisis Data Penelitian

1. Pemaknaan Hadis Musykil Tentang Sholat Menurut Para Ulama Hadis

a. Setan Putus Asa Ketika Seorang Hamba Sholat

- 1) Hadis Riwayat Ahmad no. 13847

إِنَّ الشَّيْطَانَ قَدْ آيَسَ أَنْ يَعْبُدَهُ الْمُصَلُّونَ وَلَكِنْ فِي
 التَّحْرِيشِ بَيْنَهُمْ⁹⁹

Artinya : "Setan telah berputus asa untuk memperoleh harapan orang-orang yang sholat menyembahnya, namun ia terus berusaha dalam mengadu domba sesama mereka".

Menurut pendapat Syu'aib al-Arnauth menilai hadis ini sebagai hadis yang shahih, serta sanadnya Qawiy sesuai dengan syarat sanad dari Imam Muslim. Adapun jika dilihat dari bagan sanad diatas dapat diketahui bahwasannya hadis ini memiliki sanad yang shahih.

- 2) Hadis Riwayat Ahmad no. 14288

إِنَّ الشَّيْطَانَ قَدْ يَدَّسَ أَنْ يَعْبُدَهُ الْمُصَلُّونَ وَلَكِنْ فِي
 التَّحْرِيشِ بَيْنَهُمْ¹⁰⁰

Artinya : "Setan telah berputus asa dari harapan disembah orang-orang yang shalat, tapi dia tetap mengoda mereka dengan mengadu domba di antara mereka".

Menurut pendapat dari Syu'aib Al-Arnauth menilai hadis ini sebagai hadis shahih, namun

⁹⁹ Hanbal, *Musnad al-Imam Ahmad ibn Hanbal*, Hadis no. 13847.

¹⁰⁰ Hanbal, Hadis no. 14288.

menurut Syu'aib Al-Arnauth menilai sanad hadis ini sebagai dha'if. Jika dilihat dari bagan sanad pada sub-pembahasan sebelumnya dapat dilihat bahwa hadis ini memiliki sanad yang tersambung dan juga diriwayatkan oleh rawi-rawi yang tsiqah.

3) Hadis Riwayat Muslim no. 4083

يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّ الشَّيْطَانَ قَدْ حَالَ بَيْنِي وَبَيْنَ صَلَاتِي
وَقِرَائَتِي يَلْبِسُهَا عَلَيَّ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
ذَلِكَ شَيْطَانٌ يُقَالُ لَهُ خَنْزَبٌ فَإِذَا أَحْسَسْتَهُ فَتَعَوَّذْ بِاللَّهِ مِنْهُ
وَاقْتُلْ عَلَى يَسَارِكَ ثَلَاثًا قَالَ فَفَعَلْتُ ذَلِكَ فَأَذْهَبَهُ اللَّهُ
عَنِّي^{١٠١}

Artinya : "Ya, Rasulullah! Aku sering diganggu setan dalam shalat, sehingga bacaanku menjadi kacau karenanya. Bagaimana itu?" Maka bersabda Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam: 'Ya, yang demikian itu memang gangguan setan yang dinamakan Khanzab. Karena itu bila engkau diganggunya, maka segeralah mohon perlindungan kepada Allah dari godaannya, sesudah itu meludah ke sebelah kirimu tiga kali! ' Kata Usman: 'Setelah kulakukan yang demikian, maka dengan izin Allah godaan seperti itu hilang.'

Menurut Ijma' ulama hadis ini dinilai sebagai hadis yang shahih. Adapun jika dilihat dari bagan sanad pada pembahasan sebelumnya dapat dilihat bahwa hadis ini memiliki sanad yang tersambung dan juga diriwayatkan oleh rawi-rawi yang tsiqah

¹⁰¹ Al-Naisabur, *al-Jami' Shahih Muslim*, Hadis no. 4083.

- 4) Hadis Riwayat Ahmad no. 17224

يَا رَسُولَ اللَّهِ حَالَ الشَّيْطَانِ بَيْنِي وَبَيْنَ صَلَاتِي وَبَيْنَ قِرَائَتِي
 قَالَ ذَلِكَ شَيْطَانٌ يُقَالُ لَهُ خَنْزَبٌ فَإِذَا أَنْتَ حَسَسْتَهُ فَتَعَوَّذْ
 بِاللَّهِ مِنْهُ وَاتَّقِلْ عَنْ يَسَارِكَ ثَلَاثًا قَالَ فَفَعَلْتُ ذَلِكَ فَأَذْهَبَهُ
 اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ عَنِّي^{١٠٢}

Artinya : "Wahai Rasulullah, setan telah mengganggu bacaanku di dalam shalat." Beliau bersabda: "Itu adalah setan yang disebut Khanzab, jika engkau diganggu olehnya maka mintalah perlindungan (kepada Allah), lalu meludahlah ke arah kirimu sebanyak tiga kali." Ustman berkata: "Aku lalu melakukannya hingga Allah pun menghilangkan gangguan itu dariku."

Syuaib al-Arnauth menilai hadis ini sebagai hadis yang shahih serta sanadnya shahih sesuai dengan ketentuan dari Imam Muslim. Selain itu, hadis ini dapat dilihat ketersambungan sanadnya dengan melihat bagan sanad yang ada pada pembahasan sebelumnya.

b. Sholat Ketika Mengantuk

- 1) Hadis Riwayat Muslim no. 1309

إِذَا نَعَسَ أَحَدُكُمْ فِي الصَّلَاةِ فَلْيَرْقُدْ حَتَّى يَذْهَبَ عَنْهُ النَّوْمُ
 فَإِنَّ أَحَدَكُمْ إِذَا صَلَّى وَهُوَ نَاعِسٌ لَعَلَّهُ يَذْهَبُ يَسْتَعْفِرُ
 فَيَسِبُ نَفْسَهُ^{١٠٣}

Artinya : "Jika salah seorang dari kalian mengantuk di dalam shalatnya, maka hendaklah ia tidur hingga rasa kantuknya hilang. Karena jika salah seorang dari kalian shalat dalam keadaan mengantuk,

¹⁰² Hanbal, *Musnad al-Imam Ahmad ibn Hanbal*, Hadis no. 17224.

¹⁰³ Al-Naisabur, *al-Jami' Shahih Muslim*, Hadis no. 1309.

mungkin saja ia memohon ampunan, namun ternyata justru mencaci-maki dirinya sendiri."

Menurut Ijma' Ulama, hadis ini dinilai sebagai hadis yang shahih. Selain itu, dapat dilihat bahwa dapat dilihat ketersambungan sanad pada pembahasan sebelumnya. Hanya saja terdapat perselisihan pada rawi Hisyam bin Urwah yang mana mengalami buruk hafalan pada usia tua sehingga periwayatannya dipertanyakan ke-tsiqohnya.

2) Hadis Riwayat Tirmidzi no. 323

إِذَا نَعَسَ أَحَدُكُمْ وَهُوَ يُصَلِّي فَلْيَرْقُدْ حَتَّى يَذْهَبَ عَنْهُ النَّوْمُ
فَإِنْ أَحَدَكُمْ إِذَا صَلَّى وَهُوَ يَنْعَسُ لَعَلَّهُ يَذْهَبُ يَسْتَعْفِرُ
فَيَسِبُ نَفْسَهُ ١٠٤

Artinya : "Jika salah seorang dari kalian mengantuk ketika sedang melaksanakan shalat, maka hendaklah ia pergi tidur. Sebab jika salah seorang dari kalian shalat dalam keadaan mengantuk, maka dimungkinkan ketika ia memohon ampunan justru mencela dirinya."

Menurut M. Nashiruddin al-Albani menilai bahwa hadis ini sebagai hadis yang shahih. Selain itu, Abu Thahir Zubair 'Ali juga menilai hadis ini memiliki kualitas shahih. Adapun ketersambungan sanadnya dapat dilihat bagan sanad hadis pada pembahasan sebelumnya. Terdapat kebimbangan pada perawi Hisyam bin Urwah yang mana mengalami buruknya hafalan pada usia tua.

3) Hadis Riwayat Ahmad no. 23152

إِذَا نَعَسَ أَحَدُكُمْ فَلْيَرْقُدْ حَتَّى يَذْهَبَ عَنْهُ النَّوْمُ فَإِنَّهُ إِذَا
صَلَّى وَهُوَ يَنْعَسُ لَعَلَّهُ يَذْهَبُ يَسْتَعْفِرُ فَيَسِبُ نَفْسَهُ ١٠٥

¹⁰⁴ At-Tirmidzi, *Sunan At-Tirmidzi*, Hadis no. 323.

¹⁰⁵ Hanbal, *Musnad al-Imam Ahmad ibn Hanbal*, Hadis no. 23152.

Artinya : "Jika salah seorang dari kalian mengantuk maka hendaklah ia tidur (terlebih dahulu) sehingga kantuknya hilang, karena jika ia sholat dalam keadaan mengantuk, mungkin dia ingin memohon ampun namun dia malah mencela dirinya sendiri."

Menurut Syu'aib Al-Arnauth menilai hadis ini sebagai hadis Shahih dan sanadnya shahih sesuai dengan syarat yang ditentukan oleh Imam Bukhari dan Imam Muslim. Selain itu, ketersambungan sanad pada hadis ini dapat dilihat dalam bagan sanad. Seperti halnya hadis-hadis sebelumnya, yang mana terdapat sebuah persoalan mengenai salah satu perawi yang bernama Hisyam bin Urwah yang ketika usia tua mengalami buruk hafalan.

c. Sholat Menggunakan Sandal atau Sepatu

1) Hadis Riwayat Abu Daud no. 556

خَالِفُوا الْيَهُودَ فَإِنَّهُمْ لَا يُصَلُّونَ فِي نِعَالِهِمْ وَلَا خِفافِهِمْ¹⁰⁶

Artinya : "Selisihilah orang-orang yahudi, yang mereka beribadah dengan tidak mengenakan sandal-sandal dan juga khuf (sepatu) mereka."

Menurut Abu Thahir Zubair 'Ali menilai hadis ini sebagai hadis yang shahih. Selain itu, M. Nashiruddin Al-Albani juga menilai hadis ini sebagai hadis yang shahih. Jika dilihat pada bagan sanad dan juga biografi perawi, dapat diketahui bahwa sanad hadis ini muthasil, meskipun terdapat perawi yang memiliki hafalan kurang baik yaitu Yaa'la bin Syaddad bin Aus.

2) Hadis Riwayat Ibnu Hibban no. 2186

خَالِفُوا الْيَهُودَ وَالنَّصَارَى فَإِنَّهُمْ لَا يُصَلُّونَ فِي خِفافِهِمْ وَلَا فِي نِعَالِهِمْ¹⁰⁷

¹⁰⁶ Al-Naisaburi, *Sunan Abu Dawud*, Hadis no. 556.

¹⁰⁷ At-Tamimi, *Shahih Ibnu Hibban*, Hadis no. 2186.

Artinya : “Berbedalah kalian dengan orang-orang Yahudi dan Nasrani, karena mereka tidak shalat dengan memakai khuf (kaos kaki kulit) dan tidak pula dengan sandal.”

Penulis tidak/belum menemukan pendapat ulama mengenai hadis ini pada riwayatnya Ibnu Hibban. Selain itu, jika dilihat pada bagan sanad hadis ini, dapat diketahui bahwa sanadnya muthasil atau tersambung dan juga riwayat ini dikuatkan oleh riwayat lain yang memiliki lafadz matan yang hampir sama.

2. Pemaknaan Hadis Musykil Tentang Sholat

a. Setan Putus Asa Ketika Seorang Hamba Sholat (Melalui Metode Al-Jam'u)

Dalam hal ini terdapat hadis yang mana menjelaskan bahwa setan berputus asa untuk disembah orang-orang yang sholat. Adapun putus asa dalam hal ini adalah prasangka setan itu sendiri. Apabila seorang hamba melaksanakan sholat maka keimanannya akan cenderung untuk meningkat serta cenderung menjauhkannya dari perbuatan keji dan munkar. Sebagaimana ayat al-Qur'an dijelaskan :

أَتْلُ مَا أُوْحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ٤٥

Artinya : Bacalah (Nabi Muhammad) Kitab (Al-Qur'an) yang telah diwahyukan kepadamu dan tegakkanlah salat. Sesungguhnya salat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar. Sungguh, mengingat Allah (salat) itu lebih besar (keutamaannya daripada ibadah yang lain). Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.¹⁰⁸

Sehingga karena prasangkanya tersebut, setan kemudian menargetkan untuk menebar permusuhan kepada seluruh manusia. Apabila seorang hamba sedang sholat,

¹⁰⁸ Departemen Agama Republik Indonesia, “Al-Qur'an dan Terjemahnya” (Bandung: PT. CORDOVA Internasional Indonesia, 2017).

hal ini menjadikan ambisi setan untuk disembah manusia hancur serta tidak memiliki harapan lagi untuk disembah.

Namun jika melihat hadis lain, terdapat hadis yang mengatakan bahwasannya terdapat setan yang bernama Khanzab di mana merupakan setan yang mengganggu seorang hamba dalam sholat. Jika melihat secara makna tekstual hadis ini memiliki pertentangan, di mana hadis yang satu mengatakan setan sedang perputus asa untuk disembah ketika seorang hamba sholat, namun disisi lain terdapat setan bernama Khanzab yang mengganggu seorang hamba ketika sedang sholat.

مسند أحمد ١٧٢٢٤: حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ إِبرَاهِيمَ عَنِ الْجُرَيْرِيِّ عَنْ أَبِي الْعَلَاءِ بْنِ الشَّخِيرِ أَنَّ عُثْمَانَ قَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ حَالِ الشَّيْطَانِ بَيْنِي وَبَيْنَ صَلَاتِي وَبَيْنَ قِرَاءَتِي قَالَ ذَلِكَ شَيْطَانٌ يُقَالُ لَهُ خَنْزَبٌ فَإِذَا أَنْتَ حَسَسْتَهُ فَتَعَوَّذْ بِاللَّهِ مِنْهُ وَاتَّقِ عَنْ يَسَارِكَ ثَلَاثًا قَالَ فَفَعَلْتُ ذَلِكَ فَأَذَهَبَهُ اللَّهُ عَنِّي وَجَلَّ عَنِّي حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ أَحْبَرَنَا سُفْيَانُ عَنْ سَعِيدِ الْجُرَيْرِيِّ عَنْ يَزِيدَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الشَّخِيرِ عَنْ عُثْمَانَ بْنِ أَبِي الْعَاصِ التَّقْفِيِّ قَالَ قُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ حَالِ الشَّيْطَانِ فَذَكَرَ مَعْنَاهُ ١٠٩

Artinya : Telah menceritakan kepada kami Isma'il bin Ibrahim dari Al Jurairi dari Abul Ala` bin Asy Syikhkhir bahwa Utsman berkata: "Wahai Rasulullah, setan telah mengganggu bacaanku di dalam shalat." Beliau bersabda: "Itu adalah setan yang disebut Khanzab, jika engkau diganggu olehnya maka mintalah perlindungan (kepada Allah), lalu meludahlah ke arah kirimu sebanyak tiga kali." Ustman berkata: "Aku lalu melakukannya hingga Allah pun menghilangkan gangguan itu dariku." Telah menceritakan kepada kami Abdurrazaq telah mengabarkan kepada kami Sufyan dari Sa'id Al Jurairi dari Yazid bin Abdullah bin Asy Syikhkhir dari

¹⁰⁹ Hanbal, *Musnad al-Imam Ahmad ibn Hanbal*, Hadis no. 17224.

Utsman bin Abu Al Ash As Tsaqafi ia berkata: "Wahai Rasulullah, setan telah mengganguku... lalu ia menyebutkan makna hadis tersebut."

Dari kedua pertentangan hadis ini, dapat diselesaikan dengan metode Jam'u yaitu dengan menggabungkan makna kedua hadis di atas. Jika demikian, penulis dapat menarik makna secara garis besar sebagai berikut:

Pertama, setan berprasangka bahwa ia tidak akan bisa disembah apabila seorang hamba sedang melaksanakan sholat. Sehingga tujuannya untuk disembah oleh manusia tidak akan bisa dicapai dan mencari tujuan lain yaitu menebarkan permusuhan kepada umat manusia. Menurut Umar bin Sulaiman Al-Asyqaar mengatakan bahwa jika terdapat permusuhan dan perpecahan yang timbul pada kaum muslim, mungkin hal tersebut adalah hasil kerja setan, atau jika terdapat seseorang yang mendukung dan mendorong orang lain untuk berbuat dosa dan permusuhan, maka itu merupakan setan dari golongan manusia.

Kedua, dapat dikatakan bahwa tidak semua setan akan berprasangka demikian (berputus asa), adapun setan yang bernama Khanzab memiliki ambisi yang cukup besar untuk terus mengganggu manusia ketika sedang sholat, sehingga seorang hamba menjadi kacau dan tidak fokus dalam menjalankan ibadah sholat.

b. **Sholat Ketika Mengantuk (Melalui Metode Tarjih)**

Terdapat hadis yang melarang untuk melakukan sholat ketika dalam keadaan mengantuk. Adapun hadis tersebut berbunyi sebagai berikut :

إِذَا نَعَسَ أَحَدُكُمْ فِي الصَّلَاةِ فَلْيَرْقُدْ حَتَّى يَذْهَبَ عَنْهُ النَّوْمُ فَإِنَّ
أَحَدَكُمْ إِذَا صَلَّى وَهُوَ نَاعِسٌ لَعَلَّهُ يَذْهَبُ يَسْتَتَفِرُّ فَيَسُبُّ نَفْسَهُ¹¹⁰

Artinya : "Jika salah seorang dari kalian mengantuk di dalam shalatnya, maka hendaklah ia tidur hingga rasa kantuknya hilang. Karena jika salah seorang dari kalian shalat dalam keadaan mengantuk, mungkin saja ia memohon ampunan, namun ternyata justru mencaci-maki dirinya sendiri".

¹¹⁰ An-Naisaburry, *Shahih Muslim*, Hadis no. 1309.

Dalam hadis ini, dapat dilihat bagaimana perlakuan ketika memerintahkan sholat. Syariat Islam tidak pernah memaksakan seseorang menjalankan ibadah dalam keadaan yang berat. Namun hadis ini dapat berimbas multi tafsir dan menjadikan kesalah fahaman dalam pemaknaannya. Ketika seseorang yang hendak melaksanakan sholat subuh namun ia masih mengantuk dan hadis ini dijadikan sebagai dalilnya untuk tidur lagi dan sholat subuhnya dikesampingkan tentunya pemaknaan yang demikian merupakan pemaknaan yang keliru.

Hadis ini lebih cenderung ditujukan pada ibadah sholat malam yang mana tidak dianjurkan sholat malam ketika sedang mengantuk. Karena bukannya memohon ampun kepada Allah Swt, namun mencaci-maki dirinya sendiri. Dalam hadis ini menunjukkan bahwa Islam tidak memaksakan ketika dalam melaksanakan ibadah, terlebih lagi ibadah sunnah. Sehingga tentunya hadis ini tidak dapat dijadikan sebagai dalil atau hujjah ketika merasa mengantuk ketika hendak melaksanakan sholat wajib.

Bahkan ketika mengantuk pada malam hari sehingga tidak bisa melaksanakan sholat malam, maka Nabi Saw memerintahkan untuk sholat pada malam hari. Adapun perintah tersebut ada pada hadis berikut:

صحيح مسلم ١٢٣٤: حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ مَنْصُورٍ وَقُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ جَمِيعًا عَنْ أَبِي عَوَانَةَ قَالَ سَعِيدٌ حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ زُرَّارَةَ بْنِ أَوْفَى عَنْ سَعْدِ بْنِ هِشَامٍ عَنْ عَائِشَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا فَاتَتْهُ الصَّلَاةُ مِنَ اللَّيْلِ مِنْ وَجَعٍ أَوْ غَيْرِهِ صَلَّى مِنَ النَّهَارِ ثِنْتَيْ عَشْرَةَ رُكْعَةً^{١١١}

Artinya : Telah menceritakan kepada kami Said bin Manshur dan Qutaibah bin Said, semuanya dari Abu 'Awanah, Said mengatakan: telah menceritakan

¹¹¹ Al-Naisabur, *al-Jami' Shahih Muslim*, Hadis no. 1234.

kepada kami Abu 'Awanah dari Qatadah dari Zurarah bin Afa dari Sa'd bin Hisyam dari 'Aisyah, bahwa apabila Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam ketinggalan shalat malam karena sakit atau lainnya, maka beliau melaksanakan shalat pada siangya sebanyak dua belas rakaat.

c. Sholat Menggunakan Sandal atau Sepatu (Melalui Metode Nasikh Mansukh)

Terdapat dua riwayat hadis yang menerangkan bahwa Rasul memerintah untuk menyelisih kaum Yahudi dengan cara memakai sandal atau sepatu dalam melaksanakan shalat. Adapun riwayat itu adalah riwayat Abu Daud no. 556 dan riwayat Ibnu Hibban no. 2186:

سنن أبي داود ٥٥٦: حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ حَدَّثَنَا مَرْوَانُ
 بْنُ مُعَاوِيَةَ الْفَزَارِيُّ عَنْ هِلَالِ بْنِ مَيْمُونِ الرَّمْلِيِّ عَنْ يَعْلَى
 بْنِ شَدَّادِ بْنِ أَوْسٍ عَنْ أَبِيهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
 عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَالِفُوا الْيَهُودَ فَإِنَّهُمْ لَا يُصَلُّونَ فِي نِعَالِهِمْ وَلَا
 خِفافِهِمْ^{١١٢}

Artinya : Telah menceritakan kepada kami Qutaibah bin Sa'id telah menceritakan kepada kami Marwan bin Mu'awiyah Al Fazari dari Hilal bin Maimun Ar Ramli dari Ya'la bin Syaddad bin Aus dari Ayahnya dia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Selisihilah orang-orang yahudi, yang mereka beribadah dengan tidak mengenakan sandal-sandal dan juga khuf (sepatu) mereka."

صحيح ابن حبان ٢١٨٦: أَخْبَرَنَا ابْنُ قَعَطْبَةَ، قَالَ:
 حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ أَبِي الْفَرَسِيِّ، قَالَ: حَدَّثَنَا مَرْوَانُ بْنُ
 مُعَاوِيَةَ، قَالَ: حَدَّثَنَا هِلَالُ بْنُ مَيْمُونٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو

¹¹² Al-Naisaburi, *Sunan Abu Dawud*, Hadis no. 556.

ثَابِتِ يَعْلَى بْنِ شَدَّادِ بْنِ أَوْسٍ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ
 اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: خَالِفُوا الْيَهُودَ وَالنَّصَارَى فَإِنَّهُمْ لَا
 يُصَلُّونَ فِي خِفَافِهِمْ وَلَا فِي نِعَالِهِمْ.¹¹³

Artinya : Ibnu Qahthabah mengabarkan kepada kami, dia berkata: Ahmad bin Aban Al Qurasyi menceritakan kepada kami, dia berkata: Marwan bin Muawiyah menceritakan kepada kami, dia berkata: Hilal bin Maimirn menceritakan kepada kami, dia berkata: Abu Tsabit Yala bin Syaddad bin Aus menceritakan kepada kami dari ayahnya, dia berkata: Rasulullah bersabda, “Berbedalah kalian dengan orang-orang Yahudi dan Nasrani, karena mereka tidak shalat dengan memakai khuf (kaos kaki kulit) dan tidak pula dengan sandal.”

Keduanya sama-sama menerangkan perintah Nabi Saw untuk memakai sandal atau sepatu dalam melaksanakan sholat. Namun hal tersebut dapat menimbulkan berbagai multi tafsir dalam masa sekarang. Pada masa Nabi Saw saat itu, bangunan mushola atau masjid hanyalah beralaskan tanah. Hal ini tentunya berbeda pada masa sekarang yang hampir seluruh masjid memakai lantai keramik.

Dengan demikian, kemusykilan hadis ini dapat diarahkan pada makna temporal yang mana pada masa tersebut lantainya masih terbuat dari tanah sehingga lebih baik untuk memakai sandal atau sepatu. Sedangkan pada masa sekarang, hampir seluruh bangunan masjid menggunakan kramik sebagai alasnya sehingga lebih dianjurkan untuk melepas sandal atau sepatu. Hal ini dilakukan sebagai upaya dalam mencehan terbawanya kotoran yang menempel pada sandal atau sepatu sehingga tidak mengotori lantai masjid. Selain itu, melepas sandal atau sepatu menjadikan lantai masjid akan tetap bersih dan juga mudah dibersihkan.

¹¹³ At-Tamimi, *Shahih Ibnu Hibban*, Hadis no. 2186.